

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian mengenai *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* komunitas SDHBBSI ini menggabungkan dua unsur, yaitu budaya dan bahasa. Penelitian ini melibatkan dua disiplin ilmu yang saling berkesinambungan, yaitu linguistik antropologi (*anthropological linguistics*) dan antropologi linguistik (*linguistic anthropology*). Dalam penelitian ini akan diungkap nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam isi *puji-pujian*. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan antropolinguistik dengan metode etnografi komunikasi.

Metode etnografi komunikasi yang diperkenalkan pertama kali oleh Hymes (Kuswarno, 2008, hlm. 11) menyebutkan bahwa yang menjadi kerangka acuan untuk memberikan tempat bahasa dalam suatu kebudayaan haruslah difokuskan pada komunikasi bukan pada bahasa. Untuk memperjelas pendapat yang diperkenalkan oleh Hymes tersebut, Kuswarno (2008, hlm. 18) menjelaskan bahwa etnografi komunikasi memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Ketiga keterampilan ini terdapat dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya.

Selain metode etnografi komunikasi, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis untuk mendapatkan makna secara maksimal (Ratna, 2010, hlm. 336).

B. Desain Penelitian

Pada bagian ini digambarkan desain penelitian dalam bentuk bagan berikut (adaptasi model Miles dan Huberman, 1992, hlm. 20):

Syamsiyatul Mila, 2014

CERMIN KEARIFAN LOKAL

DALAM PUJI-PUJIAN PADA RITUAL NGAJI RASA

KOMUNITAS SUKU DAYAK

HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan Desain Penelitian

Cermin Kearifan Lokal dalam *Puji-pujian* pada Ritual *Ngaji Rasa* Komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu



Data dan Sumber Data

- 1) Data: Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data lisan *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.
- 2) Sumber data: Sumber data dalam penelitian ini akan difokuskan pada *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.



Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi partisipan dan teknik wawancara.



Penganalisisan data

- 1) Struktur teks *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu
- 2) Referensi leksikon *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.
- 3) Nilai-nilai kearifan lokal *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

CERMIN KEARIFAN LOKAL
DALAM PUJI-PUJIAN PADA RITUAL NGAJI RASA
KOMUNITAS SUKU DAYAK
HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Simpulan

Cermin Kearifan Lokal *Puji-pujian* dalam Ritual *Ngaji Rasa* Komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

Krimun, Blok Tanggul, Rt. 13, Rw. 03, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu. Lokasi penelitian ini sengaja dipilih karena merupakan komunitas terbatas yang berusaha memunculkan dan menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang dimilikinya.

D. Definisi Operasional

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi operasional dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) *Puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa* adalah pernyataan yang berisi doa-doa, ajaran, dan nasihat yang dilantunkan dengan irama tertentu sebagai bentuk sembahyang dalam sebuah ritual yang dinamakan ritual *Ngaji Rasa* yang dilakukan setiap malam *Jumat Kliwon* dan dianggap sakral oleh penuturnya. Dalam konteks SDHBBSI pujian berbeda dengan kidung karena irama dalam melantungkannya berbeda.
- 2) Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu merupakan komunitas yang tidak mengikat diri pada salah satu agama atau kepercayaan. Komunitas yang menamakan diri Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu tidak ada hubungannya dengan suku dalam artian etnis, tidak juga berkaitan dengan Suku Dayak di Kalimantan, dan tidak ada hubungannya dengan agama

Syamsiyatul Mila, 2014

CERMIN KEARIFAN LOKAL

DALAM PUJI-PUJIAN PADA RITUAL NGAJI RASA

KOMUNITAS SUKU DAYAK

HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hindu dan Budha, melainkan nama komunitas tersebut sebagai falsafah hidup dan pedoman seluruh anggotanya.

- 3) Cermin kearifan lokal merupakan pandangan kolektif para anggota SDHBBSI tentang nilai-nilai dan konsep harmoni yang terkandung dalam *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa* yang dipertahankan dan diwariskan sebagai pedoman hidup anggota SDHBBSI.

E. Sumber Data dan Korpus

Sumber data penelitian ini meliputi *puji-pujian* pada ritual *Ngaji Rasa* dalam komunitas SDHBBSI. Sumber data dalam penelitian ini adalah penutur *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa* SDHBBSI yang bernama Bapak Rusdi. Penutur berasal dari Desa Parean, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu. Namun, penutur berkegiatan sehari-hari di padepokan SDHBBSI yang berada di Desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu.

Pemilihan Bapak Rusdi sebagai sumber data dalam penelitian ini didasarkan oleh beberapa hal. Pertama, Bapak Rusdi adalah orang yang dipercaya oleh Bapak Takmad selaku pendiri komunitas SDHBBSI sebagai anggota yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Kedua, Bapak Rusdi adalah penutur yang masih aktif melantunkan *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa*. Ketiga, Bapak Rusdi melakukan kegiatan sehari-hari dan sering menetap di padepokan SDHBBSI ini yang berdekatan dengan lingkungan padat penduduk lain.

Data dalam penelitian ini adalah data lisan dari penutur *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa*. Data lisan *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa* yang dimaksud adalah semua teks *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa* yang dituturkan oleh penutur. Data-data ini akan dianalisis agar diperoleh struktur teks pujian, dan nilai-nilai kearifan lokal yang

terkandung dalam pujian tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini adalah penelitian antropolinguistik yang didasari dua disiplin ilmu, yaitu linguistik dan antropologi.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah konsep *human instrument* yang berarti bahwa peneliti terjun langsung ke lingkungan masyarakat yang diteliti dan ikut berbaur menjadi masyarakat yang diteliti. Dalam melakukan pengamatan atau wawancara tidak berstruktur terhadap informan, peneliti mempersiapkan pertanyaan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian. Pedoman yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan tahap awal suatu penelitian yang menyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis semua data (Ratna, 2010, hlm. 217). Peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk mencari data leksikon *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa* SDHBBSI dengan mendatangi lokasi penelitiandan peneliti.

Pedoman Observasi

- (1) Peristiwa yang diobservasi: Cermin Kearifan Lokal *Puji-pujian* dalam Ritual *Ngaji Rasa* Komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu
- (2) Lokasi observasi: Lingkungan Komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu Desa Krimun, Blok Tanggul, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat.
- (3) Penggunaan *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

Syamsiyaturrahma, 2014

CERMIN KEARIFAN LOKAL
DALAM PUJI-PUJIAN PADA RITUAL NGAJI RASA
KOMUNITAS SUKU DAYAK
HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (4) Penggunaan leksikon yang terdapat pada *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

- (5) Catatan khusus/lain-lain

2. Pedoman Wawancara

Instrumen yang digunakan dalam metode wawancara ini adalah pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat dan merekam informasi yang didapat dari responden. Media yang digunakan pada saat melakukan wawancara adalah telepon genggam (*handphone*).

No	Variabel	Pertanyaan wawancara
----	----------	----------------------

Syamsiyatul Mila, 2014

CERMIN KEARIFAN LOKAL

DALAM PUJI-PUJIAN PADA RITUAL NGAJI RASA

KOMUNITAS SUKU DAYAK

HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	<i>Puji-pujian</i> Ritual <i>Ngaji Rasa</i> Komunitas SDHBBSI	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana sejarah ritual <i>Ngaji Rasa</i>? 2) Kapan waktu berlangsungnya ritual <i>Ngaji Rasa</i>? 3) Bagaimana alur pelaksanaan ritual <i>Ngaji Rasa</i>? 4) Siapa saja yang terlibat dalam ritual <i>Ngaji Rasa</i>?
2	Leksikon-leksikon yang mencerminkan adanya hubungan dengan alam dan manusia	1) Apa yang diketahui tentang leksikon yang terdapat pada <i>puji-pujian</i> dalam ritual <i>Ngaji Rasa</i> Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu?

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dalam pengumpulan data. Teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah teknik observasi partisipan dan wawancara tidak berstruktur. Berikut pemaparan lebih lengkap mengenai teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah metode tradisional yang digunakan dalam antropologi dan merupakan sarana untuk peneliti masuk ke dalam masyarakat yang akan ditelitinya (Kuswarno, 2008, hlm. 49). Dalam melakukan observasi partisipan, peneliti mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Observasi partisipan ini dilakukan agar peneliti dapat memahami segala hal yang terdapat dalam kegiatan tersebut dan mendapatkan informasi langsung bagaimana

Syamsiyatul Mila, 2014

CERMIN KEARIFAN LOKAL

DALAM PUJI-PUJIAN PADA RITUAL NGAJI RASA

KOMUNITAS SUKU DAYAK

HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk tuturan yang digunakan dalam kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian.

Menurut Kuswarno (2008, hlm. 50) pada teknik observasi partisipan, peneliti tidak melulu mengambil perspektif *outsider*, tetapi gabungan antara *outsider* (orang yang berada di luar budaya tersebut) dan *insider* (orang yang berperan menjalani budaya tersebut) dengan mengkombinasikan observasi dan pengetahuan sendiri. Peneliti dapat terlibat mengungkap *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa* SDHBBSI dengan ikut berinteraksi dengan informan.

2. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam adalah wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak memiliki alternatif respon yang ditentukan sebelumnya (Kuswarno, 2008, hlm. 54). Pertanyaan-pertanyaan dimasukkan pada hal-hal yang natural dalam arus pembicaraan sehingga terciptalah wawancara yang terbuka (*open-ended*) sehingga memungkinkan informan memberikan jawaban yang lebih bebas.

Kuswarno (2008, hlm. 56) menyimpulkan bahwa wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam baik dilakukan dalam suasana yang akrab dan informal. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti menggunakan telepon genggam (*handphone*) untuk merekam *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa* SDHBBSI yang dilantunkan.

H. Teknik Analisis Data

Data-data yang didapat dari hasil pengumpulan data akan dianalisis melalui beberapa tahapan meliputi transkripsi data, terjemahan data, pengklasifikasian data, dan analisis data. Transkripsi data digunakan untuk menyalin tuturan *puji-pujian* lisan ke dalam bentuk tulisan yang kemudian

Syamsiyatul Mila, 2014

CERMIN KEARIFAN LOKAL

DALAM PUJI-PUJIAN PADA RITUAL NGAJI RASA

KOMUNITAS SUKU DAYAK

HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan terjemahan data. Terjemahan data dilakukan untuk menerjemahkan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia sehingga mempermudah dalam melakukan pengolahan data ketahap berikutnya. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terangkum dalam rumusan masalah yang kemudian disimpulkan menjadi hasil atau simpulan penelitian yang telah dilakukan.

Pada tahap analisis data, langkah pertama yang dilakukan adalah mentranskripsikan hasil rekaman *puji-pujian*. Lirik *puji-pujian* akan dianalisis menggunakan model analisis bentuk, fungsi, dan makna (Ratna, 2010, hlm. 346). Model analisis bentuk, fungsi, dan makna ini meliputi bentuk (*form*), arti (*meaning*), manfaat (*use*), dan fungsi (*function*). Analisis bentuk lirik *puji-pujian* meliputi formula sintaksis, diksi, dan tema. Selain itu, analisis manfaat dan fungsi akan digunakan untuk menjawab referensi leksikon yang terkandung dalam *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa*. Selanjutnya, untuk mengetahui cermin kearifan lokal yang digunakan yakni berkaitan dengan bagaimana konsepsi-konsepsi pola pikir dan pandangan hidup orang Jawa terhadap kalimat-kalimat dalam teks *puji-pujian*.